



Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry

Ziana Walidah¹, Nur Arifudin², Desi Wilda Rizki Amelia³, Alifia Nur Iddhiyan⁴, Sur Fadila⁵

¹⁻⁵ Fakultas Hukum Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email : zianacan22@gmail.com¹, nurarifudin@fh.unmul.ac.id², desiwilda@yahoo.co.id³,
alifianuriddhiyan7@gmail.com⁴, surfadilaaa@gmail.com⁵

Abstract: This case study investigates the implementation of Occupational Health and Safety (K3) in the PT Gunbuster Nickel Industry area. Through in-depth analysis of policies, practices, challenges, strategies and impacts of K3 implementation, this research aims to provide comprehensive insight into the company's efforts to ensure a safe and healthy work environment for its workers. The research results show that PT Gunbuster Nickel Industry has adopted various comprehensive K3 policies and practices, including routine K3 training, work environment monitoring, and safety campaigns. However, several challenges such as employee resistance and complex working conditions remain obstacles in implementing K3. To overcome these challenges, the company has implemented proactive strategies, including increasing K3 communication and awareness, regular evaluation of working environment conditions, and active involvement of employees in efforts to prevent work-related accidents and diseases. The impact of implementing effective K3 policies at PT Gunbuster Nickel Industry includes reducing the number of work accidents, increasing productivity, and improving the company's image. This research makes an important contribution to the understanding of best practices in K3 management in the industrial sector, as well as becoming a reference for other companies in their efforts to create a safe and healthy work environment.

Keyword: Implementation, K3 (Occupational Health and Safety), PT Gunbuster Nickel Industry.

Abstrak: Studi kasus ini menyelidiki pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kawasan PT Gunbuster Nickel Industry. Melalui analisis mendalam terhadap kebijakan, praktik, tantangan, strategi, dan dampak implementasi K3, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang upaya perusahaan dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para pekerjanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Gunbuster Nickel Industry telah mengadopsi berbagai kebijakan dan praktik K3 yang komprehensif, termasuk pelatihan K3 rutin, pengawasan lingkungan kerja, dan kampanye keselamatan. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti resistensi karyawan dan kondisi lingkungan kerja yang kompleks tetap menjadi hambatan dalam implementasi K3. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perusahaan telah menerapkan strategi proaktif, termasuk peningkatan komunikasi dan kesadaran K3, evaluasi rutin terhadap kondisi lingkungan kerja, dan keterlibatan aktif karyawan dalam upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dampak dari implementasi kebijakan K3 yang efektif di PT Gunbuster Nickel Industry termasuk penurunan angka kecelakaan kerja, peningkatan produktivitas, serta perbaikan citra perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang praktik terbaik dalam manajemen K3 di sektor industri, serta menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kata Kunci: Pelaksanaan, K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), PT Gunbuster Nickel Industry.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam lingkup industri manapun, termasuk di PT Gunbuster Nickel Industry. PT Gunbuster Nickel Industry, sebagai bagian dari sektor industri, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa lingkungan kerjanya aman dan sehat bagi para pekerjanya.

Studi kasus mengenai pelaksanaan K3 di kawasan PT Gunbuster Nickel Industry menyoroti praktek-praktek terbaik yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan para pekerja. Melalui studi kasus ini, kita dapat memahami strategi apa yang telah diterapkan, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai oleh PT Gunbuster Nickel Industry dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Pentingnya studi kasus ini tidak hanya terbatas pada internal perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi perusahaan-perusahaan lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan K3 (Wahyuni et al., 2018). Dengan memahami bagaimana PT Gunbuster Nickel Industry berhasil dalam menghadapi tantangan dan mengimplementasikan kebijakan K3, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks industri lainnya.

Dengan demikian, studi kasus ini bertujuan untuk menyelidiki praktik-praktik K3 yang telah diterapkan di PT Gunbuster Nickel Industry, mengevaluasi keefektifan strategi-strategi tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pekerja.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Yuridis Empiris, yakni menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum (yang merupakan data sekunder) dengan data primer yang diperoleh di lapangan (Suganda, 2022). Tulisan ini menggunakan data sekunder berupa bahan-bahan hukum berupa Undang-undang dan Peraturan Pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai Studi Kasus Pelaksanaan K3 di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry akan mencakup beberapa aspek utama, termasuk kebijakan dan praktik K3 yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, serta dampak dari implementasi kebijakan K3. Berikut adalah pembahasan lebih rinci mengenai aspek-aspek tersebut:

Kebijakan dan Praktik K3

Dalam dunia industri, selain mengedepankan aspek ekonomi, perlindungan terhadap tenaga kerja merupakan hal yang tak kalah penting, terutama dalam menjaga keselamatan kerja (Putera & Harini 2017). PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) sebagai

salah satu pelaku dalam industri nikel smelting di Indonesia, sangat sadar akan urgensi ini.

Dalam menjalankan proses peleburan nikel, PT GNI mengadopsi teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dengan 25 jalur produksi yang diharapkan dapat menghasilkan 1,9 juta unit Nickel Pig Iron (NPI) setiap tahunnya. Dengan ribuan karyawan yang terlibat dan operasional yang melibatkan alat dan suhu tinggi, prioritas utama perusahaan adalah menjaga keamanan dan keselamatan karyawan.

Maka tak heran, PT GNI menjadikan komitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sebagai pilar utama. Regulasi keamanan kerja yang diimplementasikan oleh perusahaan selaras dengan ketentuan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.04/men/1987, perusahaan dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih, atau meskipun kurang dari 100 orang namun melibatkan bahan, proses, atau instalasi berisiko tinggi, diwajibkan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Fungsi P2K3 adalah membentuk kolaborasi antara pengusaha dan pekerja guna menggarap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan efektif.

Keberadaan P2K3 dengan anggotanya yang mewakili pengusaha dan pekerja memiliki peran penting, tidak hanya bagi kepentingan perusahaan, tetapi juga bagi para karyawan. Oleh karena itu, ini menjadi komitmen nyata dari PT GNI.

Tugas dan fungsi P2K3, yang telah diatur dengan jelas sesuai Peraturan Menteri No. 4 Tahun 1987, mencakup pengumpulan dan analisis data terkait K3 di perusahaan, memberikan pemahaman mengenai risiko dan bahaya pekerjaan kepada karyawan, evaluasi lingkungan kerja, pengembangan sistem pengendalian risiko K3, dan lain-lain. Peran P2K3 sangat strategis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengawasi prosedur keamanan kerja dan regulasi K3 di PT GNI, terutama dalam lingkungan kerja yang memiliki risiko tinggi seperti smelting nikel (Sarbiah, 2023).

Selain pendekatan internal, PT GNI juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk memastikan penerapan prosedur keamanan kerja. Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, PT GNI berkolaborasi dengan Kementerian Tenaga Kerja untuk memperkuat aspek K3 melalui regulasi kerja yang dihasilkan. Komitmen ini tercermin dalam Komitmen dan Ikrar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Gunbuster Nickel Industry.

Meskipun telah memiliki regulasi dan prosedur keamanan kerja yang baik, PT GNI tetap berupaya bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan semua aturan dan prosedur benar-benar dijalankan. Pentingnya pemahaman para pekerja terhadap prosedur dan regulasi yang ada tak dapat diabaikan. Oleh karena itu, PT GNI secara rutin melaksanakan program pendidikan dan pelatihan mengenai K3.

Sebagai langkah nyata dalam menerapkan regulasi keselamatan kerja di lingkungan smelter PT GNI, perusahaan menggelar Pendidikan dan Latihan Dasar (diklatsar) Penyelamatan dan Penanganan Kecelakaan Kerja. Dalam kerja sama dengan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (Basarnas) Kota Palu, diklatsar ini mengajarkan karyawan tentang tanggap darurat dan penggunaan sarana tanggap darurat.

Sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional, PT GNI menanggapi serius aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Mereka mendorong karyawan untuk berinovasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Pemerintah juga berperan dengan memberikan pembinaan dan solusi terkait regulasi K3 di Indonesia. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Rahmatunnazhifah & Sulolipu, 2023) yang mengemukakan pentingnya dorongan dan pembinaan terkait regulasi K3 termasuk keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Tenaga Kerja, PT GNI secara aktif meminta bimbingan dan koordinasi untuk meningkatkan standar K3 di pabrik. Langkah-langkah konkret diambil, termasuk penyiapan timeline untuk mematuhi norma ketenagakerjaan. Keterlibatan otoritas pengawas juga terus berlanjut guna memastikan penerapan standar keselamatan kerja.

Melihat upaya ini, PT GNI memastikan bahwa perlindungan karyawan melalui regulasi keamanan kerja dan keselamatan bukan hanya slogan semata, tetapi terintegrasi dalam tindakan dan komitmen nyata perusahaan.

Kesimpulannya, dalam operasionalnya di Kabupaten Morowali Utara, perusahaan industri smelter ini menetapkan pemeriksaan dan pengujian sebagai prioritas utama. Semua aspek keselamatan kerja, termasuk lingkungan, kesehatan kerja, serta penggunaan alat berat dan proses operasionalnya, diperiksa secara cermat.

Tujuannya adalah untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi para pekerja sesuai dengan regulasi keselamatan kerja yang berlaku di PT GNI dan juga di seluruh Indonesia. Dengan komitmen ini, PT GNI mengukuhkan tekadnya dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi seluruh anggota timnya.

Dalam dunia industri, selain mengedepankan aspek ekonomi, perlindungan terhadap tenaga kerja merupakan hal yang tak kalah penting, terutama dalam menjaga keselamatan

kerja. PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) sebagai salah satu pelaku dalam industri nikel smelting di Indonesia, sangat sadar akan urgensi ini. Seharusnya juga bisa dilaksanakan seperti menggunakan alat pelindung diri yang sesuai standart seperti temuan penelitian yang dilakukakan (Pepadu et al., 2023).

Dalam menjalankan proses peleburan nikel, PT GNI mengadopsi teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dengan 25 jalur produksi yang diharapkan dapat menghasilkan 1,9 juta unit Nickel Pig Iron (NPI) setiap tahunnya. Dengan ribuan karyawan yang terlibat dan operasional yang melibatkan alat dan suhu tinggi, prioritas utama perusahaan adalah menjaga keamanan dan keselamatan karyawan.

Maka tak heran, PT GNI menjadikan komitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sebagai pilar utama. Regulasi keamanan kerja yang diimplementasikan oleh perusahaan selaras dengan ketentuan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.04/men/1987, perusahaan dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih, atau meskipun kurang dari 100 orang namun melibatkan bahan, proses, atau instalasi berisiko tinggi, diwajibkan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Fungsi P2K3 adalah membentuk kolaborasi antara pengusaha dan pekerja guna menggarap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan efektif.

Tugas dan fungsi P2K3, yang telah diatur dengan jelas sesuai Peraturan Menteri No. 4 Tahun 1987, mencakup pengumpulan dan analisis data terkait K3 di perusahaan, memberikan pemahaman mengenai risiko dan bahaya pekerjaan kepada karyawan, evaluasi lingkungan kerja, pengembangan sistem pengendalian risiko K3, dan lain-lain (Widodo & Kristiawan, 2020).

Peran P2K3 sangat strategis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengawasi prosedur keamanan kerja dan regulasi K3 di PT GNI, terutama dalam lingkungan kerja yang memiliki risiko tinggi seperti smelting nikel. Seperti halnya penelitian (Adiatma & Widowati, 2014) yang mengemukakan tetap mengawasi prosedur keamanan kerja apalagi dilingkungan kerja yang memiliki resiko yang tinggi.

Selain pendekatan internal, PT GNI juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk memastikan penerapan prosedur keamanan kerja. Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, PT GNI berkolaborasi dengan Kementerian Tenaga Kerja untuk memperkuat aspek K3 melalui regulasi kerja yang dihasilkan. Komitmen ini tercermin dalam Komitmen dan Ikrar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Gunbuster Nickel Industry. Risiko kecelakaan tidak dapat diabaikan dalam industri ini, khususnya dengan keterlibatan banyak pekerja dan proses

kerja yang berisiko tinggi. Meskipun demikian, PT GNI berkomitmen kuat untuk meminimalkan potensi kecelakaan.

Meskipun telah memiliki regulasi dan prosedur keamanan kerja yang baik, PT GNI tetap berupaya bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan semua aturan dan prosedur benar-benar dijalankan. Pentingnya pemahaman para pekerja terhadap prosedur dan regulasi yang ada tak dapat diabaikan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Alfian et al., 2023) mengungkapkan bahwa pelaksanaan K3 dapat dilakukan jika kebijakan, sasaran, dan pengetahuan K3 dilakukan dengan baik oleh Perusahaan. Oleh karena itu, PT GNI secara rutin melaksanakan program pendidikan dan pelatihan mengenai K3.

Sebagai langkah nyata dalam menerapkan regulasi keselamatan kerja di lingkungan smelter PT GNI, perusahaan menggelar Pendidikan dan Latihan Dasar (diklatsar) Penyelamatan dan Penanganan Kecelakaan Kerja. Dalam kerja sama dengan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (Basarnas) Kota Palu, diklatsar ini mengajarkan karyawan tentang tanggap darurat dan penggunaan sarana tanggap darurat.

Sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional, PT GNI menanggapi serius aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Mereka mendorong karyawan untuk berinovasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan, termasuk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Pemerintah juga berperan dengan memberikan pembinaan dan solusi terkait regulasi K3 di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Kementerian Tenaga Kerja, PT GNI secara aktif meminta bimbingan dan koordinasi untuk meningkatkan standar K3 di pabrik. Langkah-langkah konkret diambil, termasuk penyiapan timeline untuk mematuhi norma ketenagakerjaan. Keterlibatan otoritas pengawas juga terus berlanjut guna memastikan penerapan standar keselamatan kerja. Melihat upaya ini, PT GNI memastikan bahwa perlindungan karyawan melalui regulasi keamanan kerja dan keselamatan bukan hanya slogan semata, tetapi terintegrasi dalam tindakan dan komitmen nyata perusahaan. Kesimpulannya, dalam operasionalnya di Kabupaten Morowali Utara, perusahaan industri smelter ini menetapkan pemeriksaan dan pengujian sebagai prioritas utama. Semua aspek keselamatan kerja, termasuk lingkungan, kesehatan kerja, serta penggunaan alat berat dan proses operasionalnya, diperiksa secara cermat. Tujuannya adalah untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi para pekerja sesuai dengan regulasi keselamatan kerja yang berlaku di PT GNI dan juga di seluruh Indonesia. Dengan komitmen ini, PT GNI mengukuhkan tekadnya dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi seluruh anggota timnya. PT Gunbuster Nickel Industry memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan K3, termasuk prosedur-prosedur untuk pencegahan kecelakaan kerja, identifikasi risiko, dan pelatihan K3 bagi karyawan. Perusahaan

mungkin juga memiliki program-program pengawasan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar K3 yang berlaku, serta pengumpulan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama dalam pelaksanaan K3 mungkin termasuk resistensi atau ketidakpatuhan dari sebagian karyawan terhadap kebijakan dan prosedur K3. Faktor-faktor lingkungan kerja seperti kondisi fisik tempat kerja, penggunaan peralatan dan bahan kimia, serta ketidakstabilan politik atau lingkungan sekitar juga bisa menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menjaga K3 (Tarigan, 2021).

Salah satu langkah kunci yang diambil oleh PT GNI adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Penyelamatan dan Penanganan Kecelakaan Kerja. Diklatsar ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan berbagai departemen perusahaan. Melalui Diklatsar, para karyawan diberikan edukasi mengenai penanganan kondisi darurat di tempat kerja, termasuk penggunaan sarana dan prasarana tanggap darurat yang sesuai standar. Pelatihan yang diberikan dalam Diklatsar mencakup pemakaian alat pemadam api ringan (APAR), pelatihan penyelamatan kecelakaan kendaraan, evakuasi kebakaran, serta latihan penyelamatan di air. Hal ini memungkinkan karyawan PT GNI untuk siap menghadapi berbagai situasi darurat dan meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, perusahaan juga membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang berperan penting dalam mengawasi dan melaksanakan regulasi keamanan kerja. P2K3 menjadi wadah kerja sama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan rasa saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3. Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, PT GNI juga senantiasa melakukan dialog dengan para karyawan. Dialog ini disebut Perseroan bertujuan untuk mendorong keterbukaan dan rasa saling menghargai antara perusahaan dan karyawan, serta menjadikan budaya kerja yang nyaman di PT GNI.

Dengan komitmen tinggi terhadap keselamatan karyawan dan upaya maksimal untuk mencegah kecelakaan kerja, PT GNI disebut telah menjadi salah satu *role model* bagi seluruh pelaku usaha di industri smelter nikel di Indonesia oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker).

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

PT Gunbuster Nickel Industry mungkin telah mengadopsi pendekatan proaktif dalam mengatasi tantangan tersebut, seperti meningkatkan komunikasi dan kesadaran K3 melalui pelatihan rutin, kampanye keselamatan, dan pendekatan keterlibatan karyawan. Perusahaan juga mungkin telah melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi lingkungan kerja dan

mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini seperti yang dilakukan pada temuan penelitian sebelumnya (Hamzah & Oktarina, 2015).

Dampak Implementasi Kebijakan K3

Implementasi kebijakan K3 yang efektif di PT Gunbuster Nickel Industry dapat menghasilkan berbagai dampak positif, seperti menurunkan angka kecelakaan kerja, mengurangi absensi akibat penyakit, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, kita dapat memahami secara lebih baik bagaimana PT Gunbuster Nickel Industry mengelola dan mengimplementasikan K3 di lingkungan kerjanya, serta potensi dampak dari praktik-praktik tersebut terhadap kesejahteraan para pekerjanya dan keseluruhan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus pelaksanaan K3 di PT Gunbuster Nickel Industry, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan para pekerjanya. Dengan adopsi kebijakan yang komprehensif, pelatihan rutin, pengawasan lingkungan kerja, dan partisipasi aktif karyawan, PT Gunbuster Nickel Industry berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi karyawan dan kondisi lingkungan kerja yang kompleks tetap menjadi fokus perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, H., Sulandari, S., & Widowati, N. (2014). STUDI TENTANG KINERJA PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN KUDUS. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4), 179-189. doi:10.14710/jppmr.v3i4.6560
- Alfian, A., Irmawati, & Juhanto, A. (2023). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 2(1), 26~36. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.71>
- Hamzah, A., & Oktarina, N. (2015). PENGARUH PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, SARANA KANTOR DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4687>
- Pepadu, J., Joniarta, I. W., Wijana, M., Wiratama, I. K., & Okariawan, I. D. K. (2023). REVITALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI UNTUK

MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS USAHA KREATIF KERAJINAN KULIT KERANG MUTIARA “CONCHA” HANDYCRAFT. *Jurnal Pepadu*, 4(2), 179-187. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2278>.

- Putera, R. I., & Harini, S. (2017). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP JUMLAH PENYAKIT KERJA DAN JUMLAH KECELAKAAN KERJA KARYAWAN PADA PT. HANEI INDONESIA. *Jurnal Visionida*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.30997/jvs.v3i1.951>.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210. Diambil dari <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1210>
- Suganda, R. (2022). METODE PENDEKATAN YURIDIS DALAM MEMAHAMI SISTEM PENYELESAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2859-2866. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6485>.
- Tarigan, S. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1469>.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. KUTAI TIMBER INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104. doi:10.19184/jpe.v12i1.7593
- Widodo, N. S., & Kristiawan, D. (2020). Implementation of Health Management System and Work Safety (SMK3) at PT. Pelindo Marine Service. *JURNAL APLIKASI PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, 10(2), 113-119. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.12>.